



PENGEMBANGAN BAHAN AJAR INTERAKTIF KOMPETENSI MEMPRODUKSI TEKS PROSEDUR KOMPLEKS YANG BERMUATAN KESANTUNAN BAGI PESERTA DIDIK KELAS X SMA/MA

Wenny Wijayanti[✉], Ida Zulaeha, Rustono

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September 2015

Disetujui Oktober 2015

Dipublikasikan

November 2015

Keywords:

interactive instructional materials

producing text complex procedures

the value of politeness

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar interaktif kompetensi memproduksi teks prosedur kompleks yang bermuatan kesantunan merupakan bahan ajar penting untuk pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan bahan ajar interaktif kompetensi memproduksi teks prosedur kompleks dapat memudahkan peserta didik dalam memahami teks prosedur kompleks sehingga peserta didik mampu memproduksi teks prosedur kompleks secara mandiri sesuai dengan struktur dan kaidah yang tepat. Adapun pengintegrasian nilai kesantunan dalam bahan ajar ini dimaksudkan agar peserta didik tidak hanya menguasai materi teks prosedur kompleks melainkan mampu memahami dan mengaplikasikan nilai kesantunan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *research and development*. Bahan ajar interaktif kompetensi memproduksi teks prosedur kompleks yang bermuatan kesantunan bagi peserta didik kelas X SMA/MA dinyatakan efektif guna membimbing peserta didik dalam memproduksi teks prosedur kompleks yang terdapat nilai kesantunan di dalamnya.

Abstract

The purpose of this research is to develop interactive teaching material competence of producing a text-laden complex procedures politeness is an important teaching materials for learning. That is because interactive teaching material competence of producing a text complex procedures can facilitate learners in understanding the complex procedure text so that learners are able to produce texts independently complex procedures in accordance with the structure and rules right. The integration of the value of modesty in these materials is intended to make the students not only master the complex procedures but the text is able to understand and apply the value of civility in everyday life. This study research design research and development. Interactive teaching material competence of producing a text-laden politeness complex procedures for the students of class X SMA / MA is declared effective to guide learners in producing complex procedures contained text politeness value in it.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233

E-mail: pps@unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Bahan ajar merupakan materi pembelajaran yang disampaikan guru kepada peserta didik, sehingga diperlukan bahan ajar yang mampu mewadahnya. Bahan ajar mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam proses belajar selain peranan seorang guru, maka dari itu perlu dirumuskan bahan ajar yang mampu mendukung terselenggarakannya pendidikan yang baik, khususnya dalam hal ini adalah mata pelajaran bahasa Indonesia. Kesesuaian antara kompetensi yang hendaknya dicapai dengan bahan ajar yang tersedia dikemukakan oleh Kemendikbud (2012) bahwa kurikulum belum relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan, beban belajar terlalu berat, dan terlalu luas sehingga kurang mendalam. Idealnya materi pembelajaran harus relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan, materi esensial, dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Berkaitan dengan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, sampai saat ini telah banyak bahan ajar yang dapat ditemukan, namun bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didik masih sulit ditemukan. Pada umumnya bahan ajar yang tersedia tersebut untuk kompetensi dasar secara keseluruhan baik untuk aspek keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan aspek keterampilan menulis, misalnya buku teks bahasa dan sastra Indonesia untuk kelas X SMA/MA. Keempat materi ajar tersebut dikemas secara keseluruhan dalam buku teks. Materi pembelajaran tersebut disajikan sesuai dengan kompetensi dasar yang tercantum dalam kurikulum.

Bahan ajar dalam Kurikulum 2013 memiliki karakteristik berbasis teks dan menggunakan pendekatan terintegrasi. Hal ini sejalan dengan ciri Kurikulum 2013 untuk pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu berorientasi pada pembelajaran berbasis teks. Hal tersebut terlihat pada kompetensi inti maupun kompetensi dasar pada Kurikulum 2013. Pembelajaran berbasis teks pada Kurikulum 2013 merupakan implementasi dari

pembelajaran tematik integratif. Pandangan tersebut sesuai dengan pendapat Pranowo (2013) bahwa perumusan kompetensi inti, bahasa Indonesia memiliki fungsi sebagai pengikat berbagai mata pelajaran dalam satu kelas yang menggunakan tema sebagai pokok bahasanya. Penguatan mata pelajaran bahasa Indonesia dilakukan secara utuh melalui penggabungan sebagian kompetensi dasar mata pelajaran lainnya yang terkait seperti IPA dan IPS maupun PPkn ke dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Salah satu kompetensi dasar pembelajaran yang termuat dalam Kurikulum 2013 adalah keterampilan memproduksi teks. Dari sudut pandang teori semiotika sosial, teks merupakan suatu proses sosial yang berorientasi pada suatu tujuan sosial. Tujuan sosial yang hendak dicapai memiliki ranah-ranah pemunculan yang disebut konteks situasi. Sementara itu, proses sosial akan berlangsung jika terdapat sarana komunikasi yang disebut Bahasa (Mahsun, 2013). Dalam pembelajaran berbasis teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekedar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial-budaya akademis. Teks dimaknai sebagai aturan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual. Struktur teks merupakan cerminan struktur berpikir. Makin banyak jenis teks yang dikuasai peserta didik, makin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakannya dalam kehidupan sosial dan akademiknya.

Dalam Kurikulum 2013 juga dimunculkan istilah CLIL (*Content and Language Integrated Learning*). CLIL disampaikan sebagai tanggapan atas era globalisasi dan untuk memaparkan betapa pentingnya bahasa dalam proses ini, serta dijadikan sebagai suatu pendekatan yang menekankan konvergensi dari berbagai elemen dalam proses pembelajaran, mengatasi divisi antara belajar dengan konten pembelajaran. Jadi, dapat dikatakan bahwa CLIL merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan antara mata pelajaran dan

bahasa pengantarnya atau bisa disebut sebagai pendekatan yang memadukan pendekatan bahasa dan isi. Marsh (Coyle, 2008) mengatakan bahwa karakteristik dari CLIL adalah memadukan materi pelajaran nonbahasa dengan bahasa pengantar dalam proses pembelajaran dalam porsi yang sama, tidak hanya fokus pada salah satu aspek saja.

Pada Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA/MA terdapat beberapa kompetensi dasar tentang keterampilan memproduksi teks baik secara tulis maupun lisan. Salah satu kompetensi teks yang dipelajari dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah kompetensi memproduksi teks prosedur kompleks di samping jenis teks lainnya seperti teks anekdot, teks laporan hasil observasi, teks negosiasi, dan sebagainya. Melalui teks prosedur kompleks, seseorang bisa menjelaskan atau menerangkan suatu urutan kejadian sehingga menambah pengetahuan pembaca. Kompetensi memproduksi teks prosedur kompleks dianggap sebagai salah satu teks yang penting yang harus dikuasai oleh peserta didik karena seiring perkembangan teknologi ada banyak produk yang diciptakan yang disertai dengan prosedur penggunaan untuk memudahkan penggunaannya. Selama ini, teks prosedur yang disajikan hanya berupa teks yang berisi petunjuk-petunjuk sederhana, tanpa dikaitkan dengan konteks pendidikan, informasi-informasi yang berkaitan dengan hubungan internasional, tentang tata cara pelaksanaan sesuatu, dan sebagainya. Berkaitan dengan hal tersebut, keadaan di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami teks prosedur kompleks. Selain itu, teks yang disajikan biasanya bersifat sederhana. Hendaknya perlu kita bangkitkan juga kesadaran pada peserta didik bahwa teks prosedur ini sangat dekat dengan keseharian mereka. Sebagai guru kita dapat memperkenalkan jenis-jenis teks prosedur ini dengan membawa benda-benda otentik, atau mengajak peserta didik mengalami secara nyata. Oleh karena itu, penyediaan teks prosedur kompleks dalam bahan ajar

diperlukan untuk memberikan informasi penting kepada pembaca. Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan kompetensi dalam memproduksi teks prosedur kompleks. Kompetensi dasar menulis merupakan sebuah proses. Dengan pembelajaran menulis, maka peserta didik dibiasakan untuk menuangkan ide-idenya melalui tulisan sehingga hal tersebut bisa membiasakan peserta didik untuk menemukan hal-hal yang dipikirkannya.

Relevan dengan hal tersebut, dalam Kurikulum 2013 juga menitikberatkan pada pendidikan karakter. Seperti yang kita ketahui, pendidikan karakter juga bisa diberikan melalui ketersediaan buku-buku pelajaran di sekolah. Fakta yang terjadi di lapangan, buku-buku pelajaran yang tersedia kurang menunjukkan penggunaan bahasa yang santun. Persoalan mengenai bahan ajar yang harus memenuhi kaidah kesantunan menjadi makin penting untuk diwujudkan mengingat kebijakan Pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pendidikan Nasional, yang menggariskan bahwa pendidikan budi pekerti diintegrasikan ke dalam program kegiatan dan materi pembelajaran semua pelajaran.

Penggunaan bahan ajar sampai saat ini masih sedikit yang memuat pendidikan karakter. Prastowo (2011:16) menyatakan bahwa kenyataan dalam praktik pendidikan banyak pendidik yang masih menggunakan bahan ajar yang sudah tersedia tanpa memeriksa kelayakannya atau merencanakan, menyiapkan, dan menyusunnya sendiri sehingga risikonya dimungkinkan bahan ajar yang mereka pakai tidak kontekstual, tidak menarik, monoton, dan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, perlu juga dirumuskan materi bahan ajar yang mengakomodasi dua hal tersebut, yaitu (a) penyampaian substansi materi bahan ajar yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, dan (b) mampu menjadi wadah pengembangan nilai-nilai budi pekerti khususnya pada aspek kesantunan. Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar yang memperhatikan upaya membangun budi

pekerti khususnya aspek kesantunan dalam kepribadian peserta didik yang dapat pula meningkatkan hasil capaian peserta didik.

Berdasarkan kondisi tersebut, perlu dikembangkan bahan ajar kompetensi memproduksi teks prosedur kompleks yang bermuatan kesantunan bagi siswa kelas X SMA/MA dengan media CD interaktif dilengkapi dengan buku panduan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan kompetensi memproduksi teks prosedur kompleks yang bermuatan kesantunan bagi peserta didik kelas X SMA/MA.

Bahan ajar merupakan kebutuhan pokok bagi seorang guru. Pemilihan bahan ajar yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan menjadi hal yang sulit didapatkan oleh seorang guru, dan hal itu terjadi karena bahan ajar atau materi pembelajaran yang ada saat ini kebanyakan hanya berupa garis besar materi saja. Padahal, bahan ajar bisa membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi. Ditinjau dari guru, bahan ajar atau materi pembelajaran harus disampaikan secara terperinci ketika proses mengajar berlangsung, sementara itu ditinjau dari peserta didik bahan ajar atau materi pembelajaran tersebut harus dipelajari agar peserta didik mampu mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Majid (2008:173) mengemukakan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan belajar mengajar. Bahan tersebut bisa berbentuk bahan tertulis maupun tidak tertulis. Dengan adanya bahan ajar memungkinkan peserta didik dapat mempelajari suatu kompetensi secara sistematis sehingga mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Oleh karena itu, guru harus memilih bahan ajar yang tepat sehingga peserta didik bisa mencapai kompetensi yang diinginkan secara maksimal.

Bahan ajar menurut Dick & Carey (1996:229) merupakan seperangkat materi/substansi yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar

juga diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang ditentukan. Prastowo (2013:17) memberikan penjelasan lebih lanjut bahwa bahan ajar adalah segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar ini dapat berupa buku pelajaran, modul, handout, LKS, model atau maket, bahan ajar audio, dan bahan ajar interaktif.

Bahan ajar interaktif menurut Prastowo (2013) adalah kombinasi antara dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang oleh pengguna dimanipulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah dan atau perilaku alami dari suatu presentasi. Bahan ajar interaktif dianggap menarik dan memudahkan pengguna dalam mempelajari materi, karena bahan ajar ini disusun secara lengkap dan disertai petunjuk penggunaannya sampai pada penilaian. Struktur bahan ajar berbentuk CD interaktif menurut Prastowo (2013:333) terdiri atas enam komponen, yaitu judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, latihan, dan penilaian.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam penyusunan bahan ajar interaktif (Diknas 2004), yaitu: (1) memiliki pengetahuan dan keterampilan pendukung yang memadai, terutama dalam mengoperasikan peralatan seperti komputer, kamera video dan kamera foto; (2) bahan ajar interaktif disajikan dalam bentuk *compact disk*; (3) menurunkan judul dari kompetensi dasar atau materi pokok sesuai dengan besar kecilnya materi; (4) menulis petunjuk pembelajarannya; (5) menjelaskan informasi pendukung secara jelas, padat dan menarik dalam bentuk tertulis maupun gambar diam atau bergerak; (6) menuliskan tugas-tugas dalam program interaktif; (7) melakukan penilaian terhadap hasil karya dari tugas yang

diberikan, yang pada akhir pembelajaran dapat dilihat oleh pendidik melalui komputer; (8) menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat memperkaya materi, misalnya buku, majalah, internet, dan jurnal hasil penelitian sebagai bahan dalam membuat program bahan ajar interaktif.

Berdasarkan uraian tersebut, ada tujuh komponen yang perlu diperhatikan dalam pengembangan bahan ajar interaktif. Ketujuh komponen tersebut adalah petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja, atau lembar kerja, evaluasi, dan penilaian.

Pendapat mengenai pengertian teks prosedur dikemukakan oleh Gerot dan Wignell (1995:206). Teks prosedur ialah suatu teks yang mendeskripsikan bagaimana sesuatu dapat diselesaikan sesuai dengan tahap demi tahap. Jadi yang dimaksud dengan teks prosedur adalah suatu teks yang berisi langkah-langkah melaksanakan sesuatu sesuai dengan arahan atau petunjuk yang diberikan. Gerot dan Wignell (1995) mengemukakan bahwa teks prosedur dibangun untuk memberikan informasi bagaimana sesuatu itu bisa dikerjakan sesuai dengan sistematika yang ada.

Pendapat lain mengenai pengertian teks prosedur juga dinyatakan oleh Anderson and Anderson, "*Procedure, according the Anderson and Anderson (1997:50) means "A piece of text that gives us instruction for doing something". The purpose of procedure text type is to explain how something can be done such as direction, recipes, instruction manual, and itineraries*". Menurut Anderson and Anderson (1997:50) prosedur berarti 'bagian dari teks yang memberi kita petunjuk untuk melakukan sesuatu'. Tujuan dari jenis teks prosedur adalah untuk menjelaskan bagaimana sesuatu dapat dilakukan seperti arah-arahan, resep, petunjuk manual dan berurutan.

Pendapat lain mengenai teks prosedur juga dikemukakan oleh Derewianka (2004: 23-27) yaitu "*Procedure text is already familiar with people's daily life, for example in giving*

instructions to make something, in games rules, in recipes, manual steps, directions of destination". Pendapat Derewianka adalah bahwa teks prosedur merupakan suatu teks yang tidak asing bagi seseorang dalam kehidupannya sehari-hari, seperti contoh ketika memberikan suatu instruksi untuk melakukan sesuatu, memulai suatu permainan, dalam resep-resep, langkah sederhana, arahan yang bertujuan. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks prosedur merupakan bagian dari suatu teks yang berisi tentang petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan atau langkah-langkah yang sesuai sehingga suatu pekerjaan tersebut dapat diselesaikan dengan baik.

Anderson dan Anderson (1997: 52-55) menyatakan bahwa struktur generik dari teks prosedur berisi (1) pengantar pernyataan yang memberikan tujuan akhir, (2) daftar bahan-bahan yang akan dibutuhkan untuk melengkapi prosedur, dan (3) sebuah urutan langkah yang mereka perlukan, sedangkan fitur linguistik teks prosedur adalah (1) penggunaan bahasa teknis, (2) kalimat-kalimat dimulai dengan kata kerja dan dinyatakan sebagai perintah, (3) menggunakan kata-kata yang menunjukkan urutan waktu atau urutan nomor yang memberitahu urutan dalam melakukan sesuatu, dan (4) penggunaan kata keterangan bertujuan untuk memberitahu bagaimana tindakan yang sebaiknya dilakukan (Anderson and Anderson 1997:52).

Jadi, teks prosedur kompleks memiliki unsur pembuka sebagai pengantar, kemudian baru diikuti dengan langkah-langkah yang harus dikerjakan. Kemudian dilihat dari segi bahasa, dalam teks prosedur kompleks menggunakan kalimat yang menyatakan bagaimana sesuatu itu bisa dikerjakan dan hal apa saja yang harus diperhatikan.

Pandangan kesantunan Brown and Levinson (1987) yang kemudian dikenal dengan pandangan "penyelamatan muka" (*face-saving*), telah banyak dijadikan acuan penelitian. Pandangan ini mendasarkan asumsi pokoknya pada aliran Weber (Weberian School) yang

memandang komunikasi sebagai kegiatan rasional yang mengandung maksud dan sifat tertentu (*purposefull rational activity*). Pandangan ini pada awal mulanya diilhami "konsep muka" seorang antropolog Cina bernama Hsien Chin Hu. Brown dan Levinson (dalam Rustono, 1999:68) menyatakan bahwa anggota suatu masyarakat pada umumnya memiliki dua macam jenis muka, yakni muka negatif (*negative face*) yang menunjuk kepada keinginan untuk menentukan sendiri (*self determining*), dan muka positif (*positive face*) yang menunjuk kepada keinginan untuk disetujui (*being approved*). Pada komunikasi interpersonal sesungguhnya, muka seseorang dikatakan selalu berada dalam keadaan terancam (*face treathened*). Karena dalam keadaan demikian itulah muka seseorang perlu diselamatkan dalam kegiatan bertutur. Brown dan Levinson (1987) membedakan sejumlah strategi kesantunan dalam suatu masyarakat yang berkisar antara penghindaran terhadap tindakan mengancam muka sampai dengan berbagai macam bentuk penyamaran dalam bertutur.

Leech (dalam Rustono, 1999:70-77) mengemukakan bahwa prinsip kesantunan didasarkan pada kaidah-kaidah. Kaidah-kaidah itu tak lain adalah bidal-bidal atau pepatah yang berisi nasihat yang harus dipatuhi agar tuturan penutur memenuhi prinsip kesantunan. Secara lengkap, prinsip kesantunan beserta bidalnya diuraikan sebagai berikut.

1. Bidal Ketimbangraasaan (*tact maxim*)
 - a. Minimalkan biaya kepada pihak lain!
 - b. Maksimalkan keuntungan kepada pihak lain!
2. Bidal Kemurahanhatian (*generosity maxim*)
 - a. Minimalkan keuntungan pada diri sendiri!
 - b. Maksimalkan keuntungan kepada pihak lain!
3. Bidal Keperkenaan (*approbation maxim*)
 - a. Minimalkan penjelekan kepada pihak lain!
 - b. Maksimalkan pujian pada pihak lain!
4. Bidal Kerendahhatian (*modesty maxim*)
 - a. Minimalkan pujian pada diri sendiri!
 - b. Maksimalkan penjelekan pada diri sendiri!
5. Bidal Kesetujuan (*agreement maxim*)

- a. Minimalkan ketidaksetujuan antara diri sendiri dan pihak lain!
 - b. Maksimalkan kesetujuan anatar diri sendiri dan pihak lain!
6. Bidal Kesimpatian (*sympathy maxim*)
 - a. Minimalkan antipati antara diri sendiri dan pihak lain!
 - b. Maksimalkan simpati antara diri sendiri dan pihak lain!

METODE

Penelitian pengembangan bahan ajar kompetensi memproduksi teks prosedur kompleks yang memaksimalkan nilai-nilai kesantunan bagi peserta didik kelas X dilakukan dengan menggunakan pendekatan *research and development (R&D)* (Borg dan Gall 2003:570) dengan modifikasi menjadi tujuh langkah yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Ketujuh tahap tersebut yakni 1) tahap analisis teoretis dan praktis, 2) tahap analisis kebutuhan guru dan peserta didik, 3) penyusunan draf bahan ajar yang bermuatan kesantunan, 4) telaah ahli, 5) tahap revisi draf berdasarkan telaah ahli, 6) tahap uji penggunaan produk pengembangan, dan 7) tahap deskripsi hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini meliputi (1) karakteristik bahan ajar interaktif kompetensi memproduksi teks prosedur kompleks yang bermuatan kesantunan, (2) draf dan hasil penilaian ahli terhadap bahan ajar interaktif kompetensi memproduksi teks prosedur kompleks yang bermuatan kesantunan, dan (3) keefektifan bahan ajar interaktif kompetensi memproduksi teks prosedur kompleks yang bermuatan kesantunan. Secara berturut-turut bagian-bagian tersebut dipaparkan.

Karakteristik Bahan Ajar Interaktif Kompetensi Memproduksi Teks Prosedur Kompleks yang Bermuatan Kesantunan

Bahan ajar interaktif kompetensi memproduksi teks prosedur kompleks yang

bermuatan kesantunan bagi peserta didik kelas X SMA/MA dikembangkan berdasarkan ketentuan-ketentuan yang telah ditentukan dalam pengembangan bahan ajar. Ketentuan-ketentuan tersebut akhirnya dijadikan karakteristik sebuah bahan ajar. Adapun karakteristik yang ada dalam bahan ajar interaktif kompetensi memproduksi teks prosedur kompleks yang bermuatan kesantunan, yaitu (1) lengkap, (2) sesuai, (3) cukup, (4) santun, (5) mudah, (6) relevan, (7) bermanfaat, (8) menarik, kreatif, inovatif, (9) sistematis, (10) merangsang keaktifan, (11) komunikatif, dan (12) praktis.

Draf dan Hasil Penilaian Ahli terhadap Bahan Ajar Interaktif Kompetensi Memproduksi Teks Prosedur Kompleks yang Bermuatan Kesantunan

Draf bahan ajar interaktif kompetensi memproduksi teks prosedur kompleks yang

bermuatan kesantunan bagi peserta didik kelas X SMA/MA disusun secara sistematis dengan menggunakan bahasa yang komunikatif yang disertai dengan gambar, animasi, dan video yang menarik. Hasil uji validasi draf bahan ajar dari dosen ahli (ahli materi dan ahli media) mendapatkan nilai dengan rata-rata baik.

Keefektifan Bahan Ajar Interaktif Kompetensi Memproduksi Teks Prosedur Kompleks yang Bermuatan Kesantunan

Penggunaan bahan ajar interaktif kompetensi memproduksi teks prosedur kompleks yang bermuatan kesantunan dalam pembelajaran menunjukkan hasil yang sangat baik. Berdasarkan hasil uji keefektifan dengan uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 21,955 dan t tabel sebesar 2,02. Karena t hitung > t tabel (21,955 > 2,02) maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pada hasil pretes dan postes seperti terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perbedaan pada hasil pretes dan postes Paired Samples Test

	Paired Differences		t	df	Sig. (2-tailed)
	95% Confidence Interval of the Difference				
	Lower	Upper			
Pair 1 Pre - Postes	-13,4352210	11,1102335	21,955	1	,000

Hal tersebut menunjukkan pembelajaran yang didalamnya digunakan bahan ajar interaktif kompetensi Memproduksi Teks Prosedur Kompleks: Bermuatan Kesantunan efektif meningkatkan kemampuan peserta didik kelas X SMA/MA dalam menulis teks prosedur kompleks yang bermuatan kesantunan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dapat ditarik simpulan yang berkaitan dengan bahan ajar interaktif kompetensi memproduksi teks prosedur kompleks yang bermuatan kesantunan bagi peserta didik kelas X SMA/MA.

Kebutuhan pengembangan bahan ajar interaktif kompetensi memproduksi teks prosedur kompleks yang bermuatan kesantunan bagi peserta didik kelas X SMA/MA baik dari peserta didik maupun dari guru diharapkan dalam bahan ajar tersebut sesuai dengan kriteria kelayakan bahan ajar yang meliputi (1) aspek materi, (2) aspek penyajian, (3) aspek kebahasaan, dan (4) aspek kegrafikaan.

Karakteristik bahan ajar interaktif kompetensi memproduksi teks prosedur kompleks yang bermuatan kesantunan bagi peserta didik kelas X SMA/MA disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan yang ada dalam pengembangan bahan ajar. Adapun

karakteristik dalam bahan ajar interaktif kompetensi memproduksi teks prosedur kompleks yang bermuatan kesantunan yaitu (1) lengkap, (2) sesuai, (3) cukup, (4) santun, (5) mudah, (6) relevan, (7) bermanfaat, (8) menarik, kreatif, dan inovatif, (9) sistematis, (10) merangsang keaktifan, (11) komunikatif, dan (12) praktis.

Draf bahan ajar interaktif kompetensi memproduksi teks prosedur kompleks yang bermuatan kesantunan bagi peserta didik kelas X SMA/MA berupa CD interaktif dengan judul *"Bahan Ajar interaktif, Mahir Memproduksi Teks Prosedur Kompleks"*. Bahan ajar tersebut disusun dengan memperhatikan kriteria penyusunan bahan ajar yang meliputi empat aspek yaitu pada bagian materi mencakup identitas materi, ilustrasi, teks, kegiatan peserta didik, contoh, evaluasi, rangkuman, refleksi, dan glosarium.

Bahan ajar interaktif kompetensi memproduksi teks prosedur kompleks yang bermuatan kesantunan sudah melalui tahap uji validasi produk pengembangan oleh ahli dan tahap revisi. Dalam uji validasi ahli produk pengembangan tersebut melibatkan dua validator, yaitu dosen ahli materi dan ahli media. Berdasarkan hasil uji validasi produk pengembangan bahan ajar dari kedua validator tersebut diperoleh skor rata-rata 84,5 dengan kategori penilaian baik.

Keefektifan bahan ajar interaktif kompetensi memproduksi teks prosedur kompleks yang bermuatan kesantunan bagi peserta didik kelas X SMA/MA dapat dilihat dari hasil yang diperoleh peserta didik dan selama proses pembelajaran. Dari paparan hasil dan

proses tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar tersebut efektif digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik yang mengalami peningkatan dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Mark and Anderson Kathy. 1997. *Text Type in English 2*. Australia: Mackmillan.
- Brown, Penelope and S.C Levinson. 1987. *Politeness: Some University in Language*. Cambridge University Press.
- Derewianka, Beverly. 2004. *Exploris How Texts Work*. Australia: Primary English Teaching Association.
- Dick, Walter and Lou Carey. 1998. *The Systematic Design of Introduction*. New York: Logman.
- Diknas. 2004. *Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Ditjen Dikdasdenum.
- Gall, Meredith D., Joyce P. Gall, and Walter R. Borg. 2003. *Educational Research An Introduction* (4 ed.). New York: Pearson Education, Inc.
- Gerot, Linda and Peter Wignell. 1995. *Making Sense of Functional Grammar*. Australia: Antipodean Educational Enterprises (AEE).
- Mahsun. 2013. Pembelajaran Teks dalam kurikulum 2013. Media Indonesia, 17 April 2013.
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Marsh *et al.* 2010. "European Framework for CLIL Teacher Education". *Handbook* yang dipublikasikan oleh European Centre for Modern Languages.([HTTP://ECML.AT](http://ECML.AT). Diunduh pada 1 Juni 2014).
- Rustono. 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Press.